

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sirah berarti, sejarah atau riwayat hidup.¹ Sirah Sahabat Nabi menceritakan kisah hidup para sahabat Nabi Muhammad (saw). Para sahabat ini adalah anggota komunitas Muslim yang tinggal bersama Nabi dan membantunya dalam dakwah. Mereka adalah teladan bagi umat Muslim dan menjadi saksi mata peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Sejarah adalah studi tentang keberadaan manusia dalam masyarakat kuno, dengan mempertimbangkan semua aspeknya dan menghubungkannya dengan peristiwa terkini dan tujuan untuk masa depan. Sejarah mengharuskan penggunaan bukti yang saat ini tersedia untuk melihat ke masa lalu. Bukti ini menjadi dasar bagi metode pendidikan sejarah.² Sejarah Islam mencakup periode yang panjang, mulai dari masa Nabi Muhammad SAW hingga kini, termasuk perkembangan dan kehidupan umat Islam di Indonesia, Ini adalah disiplin ilmu yang menyelidiki asal-usul, perkembangan, peran, dan tokoh-tokoh sejarah kebudayaan dan peradaban Islam. Dengan kata lain, mempelajari sejarah kebudayaan Islam akan memberikan pemahaman umum tentang bagaimana masyarakat Islam telah berkembang dari masa ke masa.³

Secara etimologis hubungan kekerabatan kata menunjukkan bahwa "sahabat" adalah bentuk jamak dari "*Ṣāḥib*", dan dasar pembentukannya

¹ Tengku Ibrahim Helmi bin Tengku Mohammad, *Sirah Nabawiyah*, 2016, <http://shamela.ws/browse.php/book-14326/page-9,>.

² Darmawan Edi Winoto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, vol. 11, 2023, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

³ Zeni Mahmuda Febri Delmi Yetti, Jasmina Syafe'i, Nadia Putri, Sahbila Aura, "Studi Sejarah Kebudayaan Islam Dari Zaman Rasulullah Saw, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah Dan Bani Abassiyah," *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (2024): 477.

adalah kata kerja "*Ṣāhibā*" dan berarti "teman" atau "sahabat karib" "*Ṣāhibahu*" berarti *râfaqahu* (menemaninya), menurut *Al-Mu'jam al-Wasīṭ*. *Lâzamahu*, atau selalu pergi bersamanya atau meminta agar ia setuju untuk menjadi sahabatnya, adalah arti dari *Istashhāba syai'an*. Istilah *ash-Ṣāhib* mengacu pada *al-murâfiq* (sahabat atau sahabat karib), pemilik, atau orang yang bertanggung jawab untuk mengawasi sesuatu. Selain itu, istilah ini digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang memiliki mazhab atau sudut pandang tertentu.⁴ Di sisi lain, Ibnu Taimiyyah rahimahullah menyatakan bahwa frasa "*al-Ṣuḥbah*" merujuk kepada mereka yang menghabiskan banyak waktu dengan Nabi saw. Namun derajat masing-masing sahabat tergantung pada seberapa banyak waktu yang dihabiskannya bersama Nabi. Mereka yang melihatnya setiap hari, sebulan, setahun, atau sesaat, lalu beriman, termasuk golongan mereka. Derajat masing-masing ditentukan berdasarkan lamanya waktu bersama Rasûlullāh. "Barangsiapa yang menemani Rasûlullāh selama setahun, sebulan, sehari, atau semenit, atau yang melihatnya, maka ia dianggap sebagai sahabat Rasûlullāh," kata Imam Ahmad.⁵

Al-Tarmasi mengklaim bahwa para sahabat Nabi adalah mereka yang beriman kepada Nabi Muḥammad SAW dan berkesempatan bertemu dengannya dalam jangka waktu yang cukup lama saat beliau masih hidup. Karena permusuhan ini, seseorang tidak dapat dikatakan sebagai sahabat orang yang tidak beriman. Selain itu, ada pula yang merupakan sahabat Nabi SAW dan menjadi Muslim tetapi tidak pernah berkesempatan untuk bertemu dengannya.⁶ Tidak ada generasi setelah Nabi Muḥammad SAW yang dapat menyamai kemuliaan dan kedudukan para Sahabat, yang diberkahi dengan

⁴ Ibrahim Bafadhol, "Karakteristik Para Sahabat Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al tadabbur : jurnal ilmu Al-Quran dan Tafsir* (2015): 320.

⁵ Bafadhol, "Karakteristik Para Sahabat Dalam Perspektif Al-Qur'an."

⁶ Muhammad Anshori, "Konsep Sahabat Menurut Mahfuz Al-Tarmasi (1842-1920 M)," *Universum* 11, no. 1 (2017): 44.

kesempatan untuk bertemu dan hidup bersama beliau, termasuk Abu Zu'aib Khuwailid al-Hazli, yang melakukan perjalanan ke rumah Nabi Muḥammad untuk mengunjunginya dan tiba di Madinah, setelah itu ia dapat melihat jenazah Nabi Muḥammad SAW.⁷ Ketika Islam diturunkan kepada generasi berikutnya, para sahabat menjadi jembatan. Tanpa para sahabat yang menjadi sumber otoritas utama, tidak ada seorang Muslim pun yang dapat mengartikulasikan prinsip-prinsip Islam. Menerapkan wahyu dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pemahaman menyeluruh tentang kehidupan Nabi dan kehidupan para sahabat, yang dapat memberikan konteks untuk penyampaian dan penerapan awal wahyu.⁸

Mereka yang menerima dan mempraktikkan langsung petunjuk dari Allāh melalui Nabi-Nya dan menyaksikan turunnya wahyu adalah dan memahami makna serta takwilnya. Allāh memilih mereka untuk bersama Nabi saw, mendukungnya, mempertahankan imannya, dan menyingkapkan kebenarannya. Mereka menjadi sumber hikmah dan panutan bagi Allāh, yang juga menjadikan mereka sahabat-sahabatnya. Mereka menghafal semua apa yang difirmankan Allāh SWT melalui Rasūlullāh SAW. Apa saja yang diajarkan Nabi, apa saja yang sunah, apa saja yang disebutkan dalam syariat, hal-hal yang baik untuk kita lakukan karena disukai Allāh dan mendatangkan banyak kebaikan serta pahala. Mereka membelanya, mempercayainya, memahaminya dalam konteks agama, dan mengetahui perintah dan larangan Allāh SWT.⁹ "Orang yang menyaksikan Nabi Muḥammad SAW dan beriman kepadanya, menemaninya dalam kurun waktu yang menurut 'urf (adat) pantas disebut sahabat, seperti halnya Khulafā' al-Rāsyidūn, Selain 'Abdullāh bin

⁷ Ahmad Zuhri, "Kedudukan Dan Keadilan Sahabat," *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU* 11, no. 1 (2022): 65, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/5474>.

⁸ Nur Fadlilah, "Keadilan Sahabat Menurut Fuad Jabali," *Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 2, no. 1 (2012): 111.

⁹ Muhammad Imran, "Sahabat Nabi Saw Dalam Perspektif Sunni Dan Syi'ah," *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 1, no. 1 (2016): 16.

Abbas dan ‘Abdullāh bin Mas'ud, para pengikut Nabi Muḥammad SAW, menolongnya, mendengar sabdanya, dan mendapat petunjuk darinya" begitulah kalangan ulama mendefinisikan sahabat.¹⁰

Dalam konteks ini, buku *Dan 'Arsy pun Berguncang Karya Ahmad Husain Fahasbu* ini membahas tentang sejarah atau sirah unik sahabat-sahabat Nabi Muḥammad SAW di buku tersebut terdapat 36 bab tetapi tidak semua dalam bab tersebut ada hadisnya, *Ṣafiyyah binti ‘Abdul Muṭalib* adalah bibi Nabi Muḥammad SAW dan seorang sahabat Nabi, sosok *Ṣafiyyah binti ‘Abdul Muṭalib* mencuat sebagai wanita cerdas dan pemberani, salah satu sahabat Nabi yang setia *Ṣafiyyah binti ‘Abdul Muṭalib* menjadi cerminan perjuangan para sahabat dalam membela agama Allāh SWT.¹¹ Dan nama *Ummi Hāni’ binti ‘abī Ṭālib Fakhitah binti ‘abī Ṭālib* ialah sepupu Nabi dari anak pamannya *‘abī Ṭālib*, Nabi Muḥammad SAW pernah melamar *Ummi Hāni’ binti ‘abī Ṭālib Fakhitah binti ‘abī Ṭālib* namun *Fakhitah* menolaknya bahkan Nabi Muḥammad SAW melamar sudah dua kali sebelum diangkat menjadi Nabi dan sesudahnya akan tetapi *Fakhitah* tetap menolaknya, namun alasan kedua lamaran Nabi Muḥammad tetap ditolak ialah karena *Fakhitah binti ‘abī Ṭālib* khawatir akan mengabaikan dirinya dan ketiga anaknya dan mementingkan anak-anaknya dan khawatir tidak bisa memenuhi Nabi Muḥammad SAW sebagai suami.¹² Nama *Khawlah bint Ṭa’labah* ialah istri *Aus bin Shamit*, *Khawlah bint Ṭa’labah* ialah perempuan yang keluh kesahnya langsung didengar oleh Allāh SWT.¹³

¹⁰ Zuhri, “Kedudukan Dan Keadilan Sahabat.”

¹¹ Muhammad Gilang Ansori and Achmad Zuhdi DH, “Peran Wanita Sahabat Rasulullah Dalam Perang Uhud,” *Qurthuba: The Journal of History and Islamic Civilization* 5, no. 1 (2021): 61, <https://jurnalfahum.uinsby.ac.id/index.php/qurthuba/article/view/798/402>.

¹² Hafidhoh, “Kisah Ummu Hani, Wanita Yang Sempat Menolak Cinta Nabi” (n.d.): 1–2.

¹³ Muhammad Roihan Nasution, *Ulumul Qur’an: Kajian Kisah-Kisah Wanita Dalam Al-Qur’an*, 2019.

Buku karya *Ahmad Husain Fahasbu*, Dan Arsy pun Berguncang, dinamai menurut salah seorang sahabat Nabi Muḥammad SAW, *Sa'd bin Mu'āz*, yang kematiannya mengguncang "Arsy" selain menjadi pahlawan dalam perang Badar, Uhud, dan Khandaq, *Sa'd bin Mu'āz* adalah orang yang memiliki banyak keistimewaan dan sifat-sifat istimewa. Ketika ia masuk Islam, semua orang langsung mengikutinya. Selama pertempuran Khandaq, *Sa'd* menderita luka parah. Ibnu Arifah, seorang anggota suku Qurayš, memanah *Sa'd*. *Sa'd* meninggal pada tahun kelima Hijriah setelah menderita luka yang sangat serius akibat kejadian itu selama hampir sebulan. Nabi Muḥammad SAW mengungkapkan kesedihannya atas meninggalnya *Sa'd* dan mengklaim bahwa kematiannya menyebabkan "Tahta Allāh Yang Maha Penyang bergetar."¹⁴

Ilmu Ma'ānīl hadis sendiri fokus pada upaya memahami hadis Nabi dengan cara mengkaji strukturnya, konteks ilmu hadis (*asbāb wurūd*), kedudukan Nabi ketika menyampaikan hadis, memahami hadis-hadis terdahulu dan mengaitkannya dengan konteks masa kini adalah kunci untuk mendapatkan pemahaman yang akurat dan relevan. Ini penting agar ajarannya tetap bermakna tanpa kehilangan esensinya. Memahami makna hadis atau bahasa yang digunakan dalam teks hadis merupakan salah satu topik yang dipelajari dalam ilmu Ma'ānīl hadis. Di antaranya adalah ungkapan, peribahasa, Majāz konotatif, dan hadis yang bermakna denotatif (asli).¹⁵

Namun buku ini lebih menekankan pada kisah hidup dan kontribusi para sahabat Nabi, serta bagaimana mereka dapat menjadi teladan, meskipun ada kemungkinan bahwa beberapa hadis yang berkaitan dengan tindakan mereka disebutkan, penjelasan mendalam tentang hadis-hadis tersebut tidak

¹⁴ Amin Abdullah Asy-Syaqawy, *Perjalanan Hidup Sa'ad Bin Mu'adz*, 2009.

¹⁵ Muhammad Zaini, "Beragam Metode Memahami Hadis Nabi Saw," *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies* 1, no. 1 (2023): 22.

menjadi fokus utama buku ini. Dalam tulisan Salman Akif Faylasuf tersebut, disebutkan bahwa buku ini tidak sedalam karya Husein Haikal. Ini menunjukkan bahwa meskipun buku ini memberikan informasi yang berharga, mungkin tidak memberikan analisis hadis yang sekomprehensif karya-karya lain yang lebih mendalam dalam kajian hadis.¹⁶ Dan terdapat penulisan hadis pada salah satu kisah sahabat Nabi SAW yang hanya makna nya saja tanpa menulis matannya sehingga membuat orang awam tidak tahu akan keotentikan serta keabsahan hadis. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menafsirkan hadis-hadis yang ada dalam buku tersebut secara bersama-sama, dan dapat dibahas dari beberapa sudut pandang yang lain yang lebih luas dan komprehensif.

Alasan mengambil judul dari buku tersebut karena dalam buku tersebut berisi tentang sejarah sahabat nabi yang mungkin tidak semua orang tahu tentang sejarah para sahabat nabi, dan pentingnya peran para sahabat dalam sejarah islam dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kisah-kisah mereka. Perbedaan buku tersebut dengan buku yg lain ialah buku tersebut cenderung lebih fokus pada peristiwa-peristiwa besar dan dampaknya, lebih dramatis dan naratif, menggali lebih dalam makna spiritual dan filosofis dari kisah-kisah para sahabat. Sedangkan buku yg lain memberikan gambaran yang lebih luas tentang kehidupan para sahabat secara individu, lebih informatif dan deskriptif, lebih fokus pada fakta-fakta sejarah dan biografi.

Buku ini karya *Ahmad Husain Fahasbu* membahas kisah-kisah unik para sahabat Nabi, meskipun tidak semua babnya dilengkapi dengan hadis. Buku ini lebih menekankan pada narasi dramatis dan makna spiritual dari kisah-kisah sahabat. Penelitian ini sebelumnya belum ada yang meneliti

¹⁶ Salman Akif Faylasuf, “Meneladani Jejak Langkah Para Sahabat Nabi” (2022): 1–6.

tentang hadis yang terdapat dalam buku ini, sehingga ada ruang untuk eksplorasi lebih lanjut.

Yūsuf Qarāḍāwī dikenal dengan pendekatan yang mengedepankan pemahaman kontekstual terhadap teks-teks agama, termasuk hadis. Metode ini menekankan memahami situasi sosial, adat istiadat, dan latar belakang sejarah ketika hadis tersebut disampaikan tidak bisa diremehkan. Pendekatan ini juga mengajak peneliti untuk mempertimbangkan relevansi hadis dalam konteks kekinian, cara agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Saat ini, belum ada penelitian yang mengkaji secara mendalam hadis-hadis spesifik yang termuat dalam buku "Dan Arsy Pun Berguncang". Selain itu, belum ada eksplorasi mengenai relevansi hadis-hadis dari buku ini dengan konteks kehidupan modern. Belum ada penelitian yang menggunakan metode *Ma‘ānīl Ḥadīṣ* secara komprehensif, yang dapat memberikan pemahaman makna yang lebih mendalam dan konteks hadis. Selain itu, belum ada penelitian yang mengkolaborasikan makna hadis dengan konteks sejarah dan sosial yang lebih luas, serta menerapkan pendekatan kontekstual yang dianjurkan oleh *Yūsuf Qarāḍāwī*.

Hadis-hadis tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini dengan pendekatan *Ma‘ānīl Ḥadīṣ* dalam buku "Dan Arsy pun Berguncang", dengan tambahan pendekatan kontekstual dari *Yūsuf Qarāḍāwī*. Ini memberikan pendekatan baru dalam memahami makna dan konteks hadis. Dengan fokus pada buku yang spesifik, penelitian ini akan mengisi kekosongan dalam literatur yang ada, memberikan analisis yang lebih mendalam tentang kontribusi sahabat Nabi dalam konteks yang lebih naratif dan dramatis. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi relevansi hadis-hadis tersebut dalam

¹⁷ Hablun Ilhami, "Metode Pemahaman Hadis Ala Yusuf Al-Qardhawi," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Hukum* 3, no. 1 (2023): 105.

kehidupan modern, menjembatani antara teks klasik dan konteks kekinian, sesuai dengan prinsip yang diajukan oleh *Yūsuf Qarāḍāwī*.

Diharapkan penelitian ini akan berhasil mengungkapkan pemahaman baru yang sangat berarti adalah dalam bidang ilmu hadis, khususnya dalam hal pemahaman makna hadis dan konteks hadis dari perspektif *Ma‘ānīl Ḥadīṣ* dan pendekatan kontekstual *Yūsuf Qarāḍāwī*. Sebagai fondasi bagi penelitian di masa mendatang yang memiliki keterkaitan dengan sirah sahabat Nabi dan studi hadis. Diharapkan lembaga-lembaga pendidikan Islam akan memanfaatkan temuan-temuan penelitian ini sebagai sumber belajar, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang sirah sahabat Nabi. Memberikan informasi yang berguna bagi akademisi dan praktisi dalam bidang studi Islam, serta masyarakat umum yang ingin memahami lebih dalam tentang hadis dan sejarah sahabat Nabi.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dibahas, penelitian ini perlu didasarkan pada masalah-masalah yang ada. Agar penelitian ini menjadi terstruktur dan sistematis, maka dianggap perlu dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja hadis-hadis yang terdapat dalam buku "Dan Arsy pun Berguncang" yang berkaitan dengan sirah sahabat Nabi Muḥammad SAW?
2. Bagaimana makna dan konteks hadis-hadis tersebut jika dianalisis menggunakan metode *ma‘ānīl-ḥadīṣ*?
3. Bagaimana relevansi hadis-hadis tersebut dalam konteks kehidupan modern?

C. Batasan Masalah

Kajian ini tidak luput dari beberapa keterbatasan, yakni:

1. Fokus penelitian ini adalah studi Ma'ānīl Ḥadīṣ terhadap hadis-hadis tentang sirah sahabat Nabi saw yang terdapat dalam buku "Dan Arsy pun Berguncang"
2. Penelitian ini secara spesifik mengecualikan dan tidak akan menganalisis kisah-kisah sahabat dalam buku "Dan Arsy pun Berguncang" yang penyajian hadisnya hanya berupa makna atau terjemahan tanpa mencantumkan matan hadis secara lengkap. hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi dan kedalaman analisis Ma'ānīl Ḥadīṣ yang memerlukan ketersediaan matan hadis.

D. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian ini tentunya agar terjawabnya pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah itu sendiri, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan hadis-hadis yang terdapat dalam buku "Dan Arsy pun Berguncang" yang berkaitan dengan sirah sahabat Nabi Muḥammad SAW.
2. Untuk menganalisis makna dan konteks hadis-hadis tersebut menggunakan metode ma'ānīl-ḥadīṣ, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang isi dan relevansi hadis.
3. Untuk menilai relevansi hadis-hadis tersebut dalam konteks kehidupan modern, serta bagaimana prinsip-prinsip yang terkandung dalam hadis dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengharapkan adanya manfaat dalam penelitian ini, Baik dari segi teori maupun praktik, rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian tentang hadis-hadis sirah sahabat Nabi ini (Studi Ma'ānīl Ḥadīṣ terhadap Buku 'Dan 'Arsy pun Berguncang!' Karya Ahmad Husain Fahasbu) diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menjadi kontribusi berharga bagi penelitian bertema serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi dan mendorong pengembangan penelitian yang relevan di masa mendatang.
- b. Memberikan wawasan dan informasi yang terkait studi ma'ānīl-ḥadīṣ, baik secara empiris atau pada umumnya, sehingga permasalahan mengenai studi Ma'ānīl Ḥadīṣ ini bisa menjawab.
- c. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi akademisi di bidang agama, serta membantu mahasiswa strata satu (S1) menyelesaikan studinya, baik di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun di perguruan tinggi lain.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan menggambarkan kajian-kajian sebelumnya yang relevan dengan subjek penelitian serta menghindari duplikasi penelitian. Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian yang terdahulu, maka peneliti menemukan pembahasan yang relevan dengan penelitian sekarang, yaitu:

Pertama, terdapat beberapa tulisan yang menjelaskan tentang Sahabat seperti skripsi yang disusun oleh Ilham Fadhilah Skripsi tahun 2021 yang berjudul "Ragam Makna Kata Sahabat dalam Hadis-Hadis Nabi (Kajian Ilmu Ma'ānīl-ḥadīṣ)" ini membahas pentingnya peran sahabat dalam kehidupan dan keimanan seseorang berdasarkan banyak hadis Rasūlullāh SAW.

Dijelaskan bahwa keselamatan seseorang di dunia dan akhirat sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Penelitian ini juga mendalami beragam makna istilah "sahabat" dalam hadis. Misalnya, al-khalil merujuk pada sahabat yang paling dekat, sedangkan ash-shahib dan ar-rafiq sama-sama berarti "sahabat yang menemani." Namun, ash-shahib memiliki makna yang lebih umum atau luas dibandingkan ar-rafiq. Sementara itu, ash-shadiq menggambarkan sahabat yang jujur, yang senantiasa mengoreksi temannya saat benar atau salah. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan penelitian kepustakaan, serta memanfaatkan data primer dan sekunder sebagai sumbernya.¹⁸ Persamaannya terletak pada penggunaan judul kata "sahabat" serta metode deskriptif kualitatif, kepustakaan, dan sumber data yang sama (primer dan sekunder). Namun, perbedaan krusialnya terletak pada fokus kajian. Skripsi Ilham Fadhillah lebih berfokus pada ragam makna etimologis kata "sahabat" dalam hadis dan pembagiannya. Hal ini penting karena dalam penelitian ini akan melangkah lebih jauh dari sekadar makna kata, dengan menganalisis secara mendalam makna hadis-hadis spesifik tentang sirah sahabat yang termuat dalam buku 'Dan Arsy Pun Berguncang'. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan dalam pemahaman hadis yang relevan dengan narasi kisah sahabat, tidak hanya pada level leksikal.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Badaruddin yang berjudul *"Sahabat-Sahabat Nabi Muḥammad SAW. Dalam al-Qur'an"*, 2007. Dalam skripsi ini menjelaskan Ternyata, meskipun sebagian dari 114.000 sahabat Nabi Muḥammad SAW itu berkerabat dekat dan menjadi konteks turunnya sebagian ayat Al-Qur'an (Asbābu al-Nuzūl), Akan tetapi, Al-Qur'an tidak memberikan penjelasan rinci tentang masing-masing musarrab. Zaid bin

¹⁸ Ilham Fadhillah, "Ragam Makna Kata Sahabat Dalam Hadis-Hadis Nabi (Kajian Ilmu Ma'anil Hadis)," 2021.

Ḥārīṣah adalah satu-satunya sahabat Nabi Muḥammad SAW yang namanya disebutkan secara eksplisit (muṣarrah) dalam Al-Qur'an, yaitu pada Surat Al-Ahzab (33:37). Setelah penelusuran lebih lanjut, dikonfirmasi bahwa Zaid bin Ḥārīṣah bin Sharḥabīl al-Kalbī adalah individu yang dimaksud dalam ayat tersebut. Selain Zaid, penelitian ini mengidentifikasi 174 sahabat (laki-laki dan perempuan) yang disebutkan dalam 179 ayat di 40 surat Al-Qur'an. Meskipun tidak disebutkan namanya secara spesifik, kehidupan dan situasi mereka digambarkan dalam berbagai bagian Al-Qur'an. Dari jumlah tersebut, 13 di antaranya adalah sahabat perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis dengan pendekatan kepustakaan, serta memanfaatkan data primer dan sekunder sebagai sumber utamanya.¹⁹

Penelitian ini memiliki persamaan dengan skripsi Badaruddin, yaitu pada lingkup kajian "sahabat Nabi" dan penggunaan metode penelitian yang serupa. peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, deskriptif analisis, penelitian kepustakaan, serta sumber data primer dan sekunder. Namun, terdapat perbedaan mendasar pada objek dan metode analisisnya. Skripsi Badaruddin mempelajari para sahabat Nabi, baik yang nama mereka tertulis dalam Al-Qur'an maupun yang tidak dengan menggunakan metode *Ma'ānīl-ḥadīṣ*. Berbeda dengan itu, penelitian ini secara spesifik akan menganalisis hadis-hadis tentang sirah sahabat Nabi yang terdapat dalam buku 'Dan Arsy Pun Berguncang!'. Analisis ini akan dilakukan secara komprehensif menggunakan metode *Ma'ānīl-ḥadīṣ*. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan konteks hadis-hadis tersebut, yang belum tercakup dalam penelitian sebelumnya.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Ahmad Fuad yang berjudul "Argumentasi Keadilan Sahabat dalam Perspektif Ulumul Hadis", 2017. Skripsi ini menjelaskan Mayoritas ulama, termasuk mereka yang tidak

¹⁹ Badaruddin, "Sahabat-Sahabat Nabi Muhammad Saw. Dalam Al-Qur'an," 2007.

terlibat dalam fitnah (perang) antara pengikut Ali dan pendukung Mu'awiyah, menilai semua sahabat secara adil. Agar adil dalam konteks ini, narasi harus menjauhi distorsi dan kebohongan yang disengaja. Akibatnya, narasi mereka semua diterima tanpa dievaluasi kewajarannya. Bahkan meskipun fitnah itu tidak sepenuhnya benar, itu dilihat oleh mereka yang melakukannya sebagai tindakan ijtihad yang diberi pahala. Namun, penyelidikan lebih lanjut akan mengungkapkan bahwa keadilan para sahabat secara umum diterapkan, menimbulkan kemungkinan bahwa beberapa dari mereka tidak adil. Oleh karena itu, kecuali dapat dibuktikan bahwa tindakan mereka bertentangan dengan hakikat keadilan, dapat dikatakan bahwa para sahabat Nabu dinilai secara adil. Analisis deskriptif, penelitian kepustakaan, sumber data asli, dan data sekunder merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.²⁰ Persamaan dengan skripsi Ahmad Fuad terletak pada fokus pembahasan tentang sahabat. Namun, perbedaannya sangat jelas pada orientasi dan metode. Skripsi Ahmad Fuad berfokus pada argumentasi keadilan sahabat dari perspektif Ulumul Hadis, sementara penelitian penulis secara khusus menerapkan metode *Ma'ānīl Ḥadīṣ* untuk menggali makna hadis-hadis tentang sirah sahabat dalam buku 'Dan Arsy Pun Berguncang'. Perbedaan ini penting karena memungkinkan penelitian penulis untuk tidak hanya membahas konsep umum tentang sahabat, tetapi juga menganalisis narasi spesifik dan implikasi makna dari hadis-hadis yang relevan dengan kisah-kisah mereka, yang belum menjadi fokus utama dalam kajian keadilan sahabat.

Keempat, skripsi ini disusun oleh Arma Kasmita Rusdi Skripsi tahun 2023 yang berjudul " 'Abū Bakar Aṣ-Ṣiddīq: Kontribusinya dalam Perkembangan Islam (610 M-634 M)" ini menjelaskan peran krusial 'Abū

²⁰ Fuad Ahmad, "Argumentasi Keadilan Sahabat Dalam Perspektif Ulumul Hadis," 2017.

Bakar Aş-Şiddīq. Ia adalah sahabat Nabi yang sepenuhnya mendedikasikan harta dan tenaganya untuk menjunjung tinggi keimanan kepada Allāh dan Rasul-Nya. Abū Bakr tak pernah ragu menggunakan hartanya demi kemaslahatan Islam. Bahkan di masa awal penyebaran Islam yang masih sembunyi-sembunyi di Mekkah, beliau sudah berjuang dengan gigih untuk menyebarkannya. Lebih dari itu, 'Abū Bakar Aş-Şiddīq juga menemani Nabi Muḥammad dalam perjalanan hijrah ke Madinah. Perannya tidak sebatas sebagai pendamping hijrah, tetapi juga menjadi pembela dan penolong Nabi Muḥammad, yang senantiasa menjaganya dan memastikan bahwa ia memperoleh segala yang dibutuhkannya. Karena alasan inilah, Abū Bakr Ash-Siddiq berperan penting dalam perkembangan Islam, khususnya di Mekkah. Demi menegakkan keimanan Islam, 'Abū Bakar Aş-Şiddīq merelakan nyawa dan hartanya. Perjalanan Nabi Muḥammad ke Madinah berhasil berkat 'Abū Bakar Aş-Şiddīq yang menjadi katalisator bagi perkembangan Islam selanjutnya. Metode yang digunakan dalam skripsi ini ialah penelitian kualitatif, pendekatan sosiologi, pendekatan agama, pendekatan antropologi, pendekatan politik.²¹ Persamaan dengan skripsi Arma Kasmita Rusdi adalah sama-sama membahas tentang sahabat dan menggunakan penelitian kualitatif. Akan tetapi, perbedaannya sangat signifikan pada ruang lingkup dan metode analisis. Skripsi tersebut berfokus pada kontribusi satu sahabat ('Abū Bakar Aş-Şiddīq) dengan pendekatan sosiologi, agama, antropologi, dan politik. Sebaliknya, penelitian ini akan secara spesifik menganalisis hadis-hadis tentang sirah beberapa sahabat dalam buku 'Dan Arsy Pun Berguncang' dengan menggunakan metode ma'ānīl-ḥadīṣ, yang memungkinkan pendalaman makna hadis itu sendiri, bukan hanya kontribusi historis semata. Ini mengisi kesenjangan dalam

²¹ Arma Kasmita Rusdi, "Abu Bakar Ash-Shiddiq Kontribusinya Dalam Perkembangan Islam (610 m-634 M)," 2023.

analisis tekstual hadis yang terkait dengan kisah-kisah sahabat secara tematis dari buku tersebut.

Kelima, skripsi ini disusun oleh Muḥammad Zain yang berjudul "*Profesi Sahabat Nabi dan Hadis yang Diriwayatkannya*", 2007. Bahwa ada perbedaan, bukan kesamaan, dalam kaitan antara peufosi para sahabat dengan hadis-hadis yang mereka ceritakan. Kepribadian masing-masing sahabat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hal ini. Kadang-kadang ada sahabat yang bekerja sebagai pedagang besar, pengusaha, atau bahkan konglomerat, tetapi mereka tidak punya waktu untuk membagikan ajaran Nabi tentang cara sukses dalam bidang pekerjaan mereka. Namun, para sahabat lainnya, atau tabi'in, yang belajar darinya atau menjadi muridnya, menceritakan kegiatan dan nasihat tentang cara sukses dalam bisnisnya. Metode yang digunakan ialah menerapkan kaidah *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*, analisis nya menggunakan analisis historis, studi pustaka.²² Persamaan dengan skripsi Muḥammad Zain terletak pada lingkup pembahasan "sahabat Nabi". Namun, perbedaan utamanya adalah pada fokus dan metode. Skripsi tersebut menganalisis hubungan antara profesi sahabat dengan hadis yang mereka riwayatkan menggunakan kaidah *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* dan analisis historis. Hal ini kontras dengan penelitian saya yang akan mendalami makna hadis-hadis tentang sirah sahabat dari buku 'Dan Arsy Pun Berguncang' melalui metode Ma'ānīl Ḥadīṣ dan pendekatan kontekstual Yūsuf Qarāḍāwī. Perbedaan ini penting karena penelitian ini akan memberikan dimensi baru dalam pemahaman hadis, yaitu dari sisi makna yang terkandung dalam narasi sirah, yang tidak dicakup oleh kajian profesi sahabat.

²² Muhammad Zain, "Profesi Sahabat Nabi Dan Hadits Yang Diriwayatkannya (Tinjauan Sosio-Antropologis)," *Disertasi*, 2007, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14506>.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan yang digunakan peneliti untuk menyelidiki suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode:

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mencari informasi atau hipotesis yang berkaitan dengan penelitian pada periode tertentu.²³ Karena sumber data penelitian ini berupa buku, kitab suci, mu'jam, manuskrip, artikel, jurnal ilmiah, atau teks sastra yang berkaitan dengan hadis yang ada dalam buku *Dan 'Arsy pun Berguncang*, maka dalam penelitian ini digunakan penelitian kepustakaan. Tinjauan pustaka adalah sinopsis tertulis dari buku, jurnal, dan bahan tertulis lainnya yang menyampaikan teori dan fakta dari masa lalu dan masa kini.²⁴

b. Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang menjadi dasar penelitian ini diperoleh penulis dari data primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan dari Buku *"Dan Arsy pun Berguncang"* dan diverifikasi ulang meliputi beberapa kitab hadis utama seperti Kitab *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, *Musnad Aḥmad*, *Sunan At-tirmizī*, *Sunan 'abī Dāwūd*, *Sunan Ad-Dārimī*, *Ibnu ḥibbān*, dan *Mustadrak Aṣ-ṣaḥīḥain*. Selain itu, penulis juga memanfaatkan kitab-kitab *Sharḥ* (penjelasan) yang memuat hadis-hadis tentang sahabat yang relevan dengan buku yang diteliti. Sementara itu, penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari buku,

²³ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 1–10.

²⁴ Widiarsa, "Kajian Pustaka (Literature Review) Sebagai Layanan Intim Pustakawan Berdasarkan Kepakaran Dan Minat Pemustaka," *Media Informasi* 28, no. 1 (2019): 112.

jurnal, artikel, skripsi, atau sumber daring, semua dipilih berdasarkan kaitannya dengan tema penelitian.

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui riset kepustakaan (library research). Oleh karena itu, sumber utama penelitian ini adalah Koleksi hadis yang dilengkapi dengan penjelasan (Sharḥ) dan referensi linguistik mu'jam atau buku bahasa, serta publikasi keislaman seperti jurnal, skripsi, dan artikel terkait pembahasan. Dalam pengumpulan hadis, penulis awalnya melacak hadis menggunakan Maktabah al-Shāmilah dan hadis digital online untuk mengetahui penulisan hadis yang lengkap, nomor hadis, nomor halaman hadis, nomor juz atau bab dan catatan kaki yang telah disebutkan dalam aplikasi Maktabah al-Shāmilah atau hadis digital online.

c. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk memakai metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni menguraikan, menganalisis, dan menekankan secara jelas dan ringkas seluruh permasalahan yang ada beserta inti pokoknya, kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif, yakni suatu simpulan yang bermula dari data umum kemudian ditarik kesimpulan khusus, sehingga penyajian penelitian dapat dipahami secara jelas dan jelas, karena objek penelitian ini berupa hadis yang ada dalam buku "*Dan Arsy pun Berguncang*", maka penelitian ini menggunakan metode penggunaan hadis Ma'ānīl oleh *Yūsuf Qarāḍāwī* dengan difokuskan pada 3 metode yaitu:

Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti:

1. Memahami hadis sesuai dengan petunjuk al-Qur'an.
2. Memahami hadis berdasarkan latar belakang, kondisi, dan tujuan.
3. Memahami makna kata per-kata.

Pada dasarnya *Yūsuf Qarāḍāwī* menetapkan 8 metode dalam memahami hadis tetapi penulis hanya menggunakan 3 metode karena akan memahami hadis menurut al-quran dan kontekstual.²⁵

H. Sistematika Penulisan

Untuk membuat penelitian ini lebih terarah, penulis menyusun sistematika penulisan menjadi lima bab (Bab I, II, III, IV, dan V). Masing-masing bab ini memiliki sub-bab pembahasan, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Bab ini membahas uraian pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, Metode penelitian, Sistematika penulisan

BAB II : Membahas tentang biografi pengarang buku *Dan Arsy pun Berguncang! Karya Ahmad Husain Fahasbu* dan Buku "Dan Arsy pun Berguncang", bab ini menguraikan riwayat hidup, setting sosial Ahmad Husain Fahasbu, karya tulis buku nya dan metodologi penulisan buku "Dan 'Arsy pun Berguncang".

BAB III : Membahas tentang ilmu Ma'ānīl Ḥadīṣ dan klasifikasi hadis, bab ini menguraikan pengertian ilmu ma'ānīl-ḥadīṣ, urgensi ilmu ma'ānīl-ḥadīṣ, objek kajian ilmu ma'ānīl-ḥadīṣ, metode Ma'ānīl Ḥadīṣ *Yūsuf Qarāḍāwī*, dan mengklasifikasikan hadis.

BAB IV : Membahas tentang analisis hadis dengan ilmu ma'ānīl-ḥadīṣ.

BAB V : Membahas tentang kesimpulan dari penelitian, serta saran untuk penelitian lanjutan yang masih berkaitan dengan hadis-hadis tentang sirah sahabat Nabi (studi Ma'ānīl Ḥadīṣ terhadap buku "*Dan 'Arsy pun Berguncang! karya Ahmad Husain Fahasbu*").

²⁵ Kavita Utari Ruslina Putri, "Kajian Ma'anil Hadis Tentang Berlaku Adil Terhadap Anak," 2023.